

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Permasalahan

Toksoplasmosis merupakan penyakit infeksi yang disebabkan oleh *Toxoplasma gondii*, suatu parasit intraseluler dan obligat. Parasit ini bentuknya piriform dan berukuran kurang lebih 3-6 mikron, banyak mengenai manusia dan hewan peliharaan dan epidemiologinya adalah kosmopolitan (Brown, 1979). Nama toksoplasmosis berasal dari kata Yunani *Toxon*, yang artinya lengkung dan *plasma* yang artinya bentuk, karena bentuknya melengkung seperti bulan sabit.

Toksoplasmosis memiliki 3 (tiga) stadium yaitu trofozoit, kista, dan oosista. Berdasarkan daur hidup *Toxoplasma gondii*, parasit ini dapat ditularkan pada manusia dalam bentuk ookista, trofozoit, maupun kista jaringan. Ookista ditularkan melalui makanan yang tercemar kotoran binatang, sebagai inang definitif. Trofozoit dapat ditularkan melalui air susu, transplasenta, pencangkokan jaringan, dan transfusi darah (Leong, 1976). Kista jaringan dapat memularkan trofozoit melalui daging yang termakan maupun pencangkokan jaringan. Dengan demikian dapat diperkirakan bahwa banyaknya kasus toksoplasmosis berkaitan dengan keberadaan hewan-hewan baik sebagai inang definitif maupun inang sementara, serta beberapa pola mata pencaharian maupun kebersihan lingkungan yang mendukung

Di Indonesia, parasit *T. gondii* tersebar luas dengan angka prevalensi zat anti *T. gondii* pada manusia 2-63%, pada kucing 35-73%, pada anjing 75%, pada babi 11-36%, pada kambing 11-61%, dan pada sapi/kerbau kurang dari 10% (Gandahusada, 1995).

Hospes definitif dari *T.gondii* adalah kucing dan berbagai jenis *felidae* lainnya. Manusia dan berbagai jenis mamalia lainnya bertindak sebagai hospes perantara (Priyana et al., 1988). Penderita toksoplasmosis sering tanpa suatu gejala apapun atau dengan gejala seperti kelenjar infeksi umumnya yaitu demam, malaise, mual, dan pembesaran kelenjar getah bening. Dengan gejala seperti itu, akibatnya diagnosis penyakit ini sering terabaikan padahal manifestasi klinisnya dapat menjadi serius. Penyakit ini dapat berakibat fatal jika mengenai embrio atau janin muda. Bila infeksi terjadi pada trimester pertama sebagian besar kehamilan akan berakhir atau terjadi abortus, dan bila infeksi mengenai wanita hamil trimester ketiga, maka dapat menimbulkan hidrosefalus, khorioretinitis, tuli, atau epilepsi. Pada bayi penyakit ini dapat menyebabkan gangguan mata dengan akibat kebutaan, mungkin juga menyebabkan penyakit sistemik dan neurologik berat. Sesuai dengan perkiraan para ahli bahwa dimasa mendatang jumlah penderita AIDS semakin meningkat maka toksoplasmosis akan menjadi masalah pada golongan ini karena menyebabkan kematian penderitanya. Oleh karena itu sejak tahun 1960 penyakit ini mendapat perhatian besar dari para ahli (Tjahjono dan Brown, 1982).

Dengan dampak yang menyeluruh dan serius terhadap organ-organ manusia yang telah diuraikan diatas maka penulis merasa perlu untuk mengemukakan permasalahan mengenai toksoplasmosis ini agar mendapatkan perhatian dari masyarakat serta klinisi untuk menurunkan angka kasus serta akibat-akibat merugikan yang ditimbulkan, mengingat penyakit ini dengan cara yang relatif mudah menjadikan seseorang terinfeksi dan menyebabkan kualitas kehidupannya mengalami kemunduran sedangkan diagnosis dininya cukup sulit.

B. Perumusan Masalah

Toksoplasmosis adalah penyakit yang perlu diwaspadai karena akibat buruknya terhadap manusia berupa penyakit yang menyerang organ-organ penting, menurunkan produktifitas hidup dan pada akhirnya akan dapat menurunkan kualitas sumber daya manusia.

Karya tulis ini diharapkan bisa memberikan arti penting dan manfaat pengetahuan masyarakat terutama ibu hamil tentang toksoplasmosis, pentingnya penegakan diagnosis dini, pencegahan, serta penatalaksanaannya.

Sehubungan eratnya kaitan penyakit toksoplasmosis dengan sumber daya manusia diharapkan oleh karya tulis ini bisa memberikan gambaran terhadap upaya